

Vol 3 Hal 9- 16	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
--------------------	--------------------------------------	---------------

ANALISIS POLA ASUH GRANDPARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK DHARMA WANITA I DESA DROKILO KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO

Ishvi Oktavenia Eriyanti
Heryanto Susilo
Yatim Riyanto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ishvieriyanti@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 12/2018
Disetujui 03/2018
Dipublikasikan 04/2019

Keywords:
Grandparenting,
Pembentukan karakter

Abstrak

Grandparenting merupakan pengasuhan anak yang dilakukan oleh kakek dan nenek. Pengasuhan anak menjadi tanggungjawab kedua orangtuanya, namun karena beberapa faktor tanggungjawab tersebut dialihkan kepada keluarga yang lebih luas. grandparenting membentuk karakter anak dengan pengasuhan grandparenting dengan itu anak lebih memiliki karakter yang baik dan sama pada umumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan kakek dan nenek dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Drokilo. Dalam pola asuh yang dilakukan oleh kakek nenek menerapkan 3 indikator dalam metode penelitian yakni 1). Mengasuh dengan memberikan pujian, 2). Mengasuh dengan memberikan nasihat, 3). Mengasuh dengan memberikan hukuman. Kemudian dalam pengasuhan di terapkan Pendidikan karakter anak yakni 1). Keagamaan 2). Kemandirian 3). Kedisiplinan

Abstract

Grandparenting is parenting by grandparents. Parenting is the responsibility of both parents, but due to several factors the responsibility is transferred to the wider family. Grandparenting shaping the character of children with parenting grandparenting with it more children and the same in general. This research uses descriptive qualitative research. The results showed that the parenting methods used by grandparenting in the formation of children character in dharma wanita I kindergarten Drokilo. In the parenting practice by grandparenting apply 3 indicators in the research method namely 1.) parenting by giving praise, 2.) parenting by giving advice, 3.) parenting by giving punishment. Then in the care applied children's character education namely 1.) Religious, 2.) Independence, 3.) Discipline.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kehadiran anak dalam sebuah keluarga sangat di nantikan sekaligus menjadi harapan orangtua. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung didalamnya. Perikatan tersebut membawa pengaruh adanya sikap saling berharap yang secara individual saling mempunyai ikatan batin yang kuat. Dalam kehidupan berkeluarga, orangtua memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya.

Kondisi keluarga pada saat ini bermacam-macam variasi, tidak sedikit pasangan orangtua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pola pengasuhan anak digantikan oleh orang lain (Baby sitter dan Kakek-nenek). *Brook dalam Arismanto* mengemukakan bahwa figur Kakek-nenek (*Grandparents*) menjadi pengasuh utama bagi anak-anak yang penuh tanggungjawab dalam menggantikan tugas orangtua. Secara psikologis, Kakek-nenek memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena menjadi bagian dari dirinya. Sebenarnya pola pengasuhan anak di dalam ruang lingkup keluarga dilakukan oleh kedua orangtuanya. Akan orangtua tersebut bekerja sama untuk bahu membahu memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Beliau berdua memantau dan memperhatikan perkembangan anaknya secara optimal, namun pada kenyataannya kondisi tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan. Pola pengasuhan anak merupakan bagian terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku yang baik dalam standar sosial.

Pola pengasuhan anak oleh kakek nenek akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dikarenakan bentuk pengasuhan anak akan berdampak bagi kepribadian anak ketika dewasa kelak. Pola pengasuhan Kakek nenek (*Grandparenting*) menjadi salah satu dukungan, dorongan dan bantuan. Mereka selalu tahu apa yang harus dilakukan, dalam hal kasih sayang sudah tidak diragukan lagi. Dengan sepenuh hati Kakek nenek memberikan yang terbaik bagi cucunya. Sehubungan

dengan hal tersebut gaya hidup akan berubah seiring dengan pergeseran nilai, kebutuhan dan harapan.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya orangtua dalam pendampingan terhadap anak dalam sehari-hari sangat diperlukan, dikarenakan pada usia pertumbuhan anak, sangat rentan untuk meniru perilaku orangtua serta di lingkungan bermain baik pengaruh positif dan negative. Orangtua dikatakan sebagai salah satunya yang memiliki wewenang dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai cita-cita yang akan datang. Untuk menggapai cita-cita tentunya harus memiliki sikap dan kesungguhan pada diri anak dengan mempunyai karakter yang baik seperti keagamaan, jujur, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Dengan itu peran ibu sangat diperlukan pada anak, disebabkan anak pasti akan melakukan beberapa pelanggaran.

Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh grandparenting tersebut cenderung untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak. Namun demikian, sangat terlibat dalam kegiatan anak-anak mereka dengan memantau dan menetapkan batasan tegas untuk tidak dilanggar. Temuan gaya pengasuhan adalah konsisten dengan teori Baumrind (Santrock 200: 257) yang mendorong anak-anak untuk bekerja mandiri, tetapi orang tua tetap menerapkan control dan peraturan tentang kegiatan anak-anak. Luas diskusi verbal mungkin diperlukan, di mana orang tua menunjukkan kehangatan dan kasih sayang mereka. Selanjutnya, gaya otoritatif umumnya dikaitkan dengan kompetensi sosial anak-anak.

Lestari, Gunarti Dwi menyatakan bahwa kemampuan orang tua tunggal dalam membentuk sosial anak pengembangan adalah hasil dari keluarga besar bantuan dan keterlibatan. Tanpa bantuan mereka, itu mungkin mustahil bagi orang tua tunggal untuk menyediakan perkembangan sosial yang tepat seperti yang disarankan para ahli. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan single yang lebih rendah orang tua, yang memperoleh pendidikan terakhir di Indonesia tingkat sekolah dasar / madrasah.

Pengasuhan kakek nenek yakni sebagai pengganti orangtua dengan membantu anak-anak mereka sebagai pengasuh utama yang membawa beban tanggungjawab

pengasuhan (White,2009). Pengasuhan yang tidak terlalu ketat atau tidak terlalu disiplin yang menyebabkan anak lebih dekat dengan kakek dan neneknya. Anak-anak yang melihat kakek dan nenek, anak sering merasa lebih dekat dengan kakek dan neneknya dibandingkan dengan kedua orangtua anak tersebut. Anak memiliki hubungan yang lebih langsung, pemahaman lebih besar dan dipengaruhi oleh kakek neneknya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), "pola" berarti cara atau model. Kata asuh, mengasuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini, pengertian pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua (pengasuh) dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Brook dalam Arismanto, mengemukakan bahwa figure kakek dan nenek (*grandparenting*) menjadi pengasuh utama bagi anak-anak yang penuh tanggung jawab dan menggantikan tugas orangtua. Secara psikologis, kakek dan nenek memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena menjadi bagian dari dirinya. Sebenarnya pola pengasuhan anak di dalam ruang lingkup keluarga dilakukan oleh kedua orangtuanya. Akan tetapi orangtua bekerja sama untuk bahu membahu memberikan asuhan Pendidikan kepada anak-anaknya. Pola pengasuhan anak merupakan bagian terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku yang baik dalam standar sosial.

Grandparenting atau pengasuhan cucu di usia lanjut biasa terjadi pertama kali pada masa dewasa madya. Menurut teori perkembangan Erikson (dalam Santrock, 2008), masa dewasa madya merupakan masa individu menghadapi *generativity versus stagnation*. *Generativity* memberikan suatu kontribusi ke generasi berikutnya. *Stagnation* merujuk pada individu yang merasa tidak melakukan kontribusi apa-apa terhadap generasi berikutnya. *Generativity* dapat di ekspresikan melalui berbagai cara, seperti mengasuh anak, mengasuh cucu, mengajar dan memandu (Santrock, 2008).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, berakhlak (berkarakter) mulia, (UU No.20 tahun 2003).

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, jelas bahwa Pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter anak dengan masyarakat.

a. Nilai Nilai Pembentukan Karakter

a) Religius

Religius yaitu aspek berkaitan tingkat keterkaitan yang meliputi frekuensi dan insentitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama (Glok dan Strak dalam Lies Arifah, 2008:129). Jadi bisa dikatakan sebagai perilaku dalam beribadah yang ditetapkan dalam agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama. Dalam hal ini karakter religious seorang anak yang diasuh oleh kakek nenek diharapkan terbiasa rajin menjalankan ibadah dalam sehari-hari dan mengembangkan nilai nilai religious.

b) Kemandirian

Mandiri adalah sikap perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan hal hal yang dilakukan atau tugas. Menurut Fadlillah&Khorida, 2013:195) mandiri merupakan sesuatu yang tidak bergantung dengan orang lain dalam aktifitasnya. Jadi kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri anak. Karena mandiri pada dasarnya hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia karena seorang anak memiliki sifat mandiri karena proses dalam sehari hari atau faktor kehidupan yang memaksa untuk menjadi mandiri.

c) Kedisiplinan

Menurut Hurlock (1978:82) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan penetapan yang bertujuan untuk melatih serta memberi pengarahan agar anak dapat tertib, kooperatif dan berbudi. Jadi hal tersebut merupakan perilaku tata tertib yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekitar atau dalam kehidupan sehari hari. Disiplin sendiri dapat di lihat melalui ketekunan dan kepatuhan dalam perilaku tata tertib yang berlaku di sekitar.

Karakter adalah perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa diri seseorang spontanitas manusia dalam

bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan hal tersebut merupakan karakter pada diri manusia. Menurut pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara keabsahan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Sesuai pernyataan diatas maka penelitian ini berfokus pada pola asuh *grandparenting* pada karakter anak. Dengan sub penelitian sebagai berikut Bagaimana pola asuh *grandparenting* dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I desa Drokilo? Dan Bagaimana dampak pola asuh *grandparenting* terhadap perkembangan karakter anak di TK Dharma Wanita I desa Drokilo?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Riyanto (2007:14) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting yang bersifat alami atau natural. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodeologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah pada manusia.

Penelitian ini lebih fokus pada variabel yang diteliti, yaitu hasil dari pola asuh *grandparenting* dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah ingin mengetahui, mengungkapkan dan menggambarkan fenomena keadaan lapangan secara jelas dan sebagaimana adanya.

Subjek penelitian menurut Lofland dalam Lexy Moleong (2012:157) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian observasi di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem

Kabupaten Bojonegoro terdapat anak yang di asuh oleh kakek dan neneknya. Menurut data keseluruhan, peneliti menguraikan dari 10 keluarga *grandparenting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian akan menganalisis lebih mendalam secara teoritik mengenai pola asuh *gransparenting* dalam pembnetukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Pola asuh *grandparenting* terhadap cucu di TK Dharma Wanita I Drokilo

Menurut Santrock, pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orangtua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial. Pola asuh merupakan suatu proses interaksi orangtua dengan anak, yang meliputi kegiatan seperti memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan.

a. Pola asuh dengan memberikan pujian

Pujian merupakan suatu ungkapan yang dimana digunakan oleh orang untuk mengungkapkan kekaguman terhadap orang lain. Dengan adanya pujian seseorang tidak akan bosan dengan lawan yang memujinya karena setiap orang akan merasa senang apabila dirinya dianggap hebat dengan pujiannya.

Memberikan apresiasi

Apresiasi merupakan suatu proses yang mendengar, melihat, menilai dan membandingkan suatu karya yang dilakukan oleh seseorang agar lebih baik lagi.

Memberikan semangat

Semangat merupakan suatu keadaan untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan agar menjadi termotivasi, jadi semangat memiliki fungsi sebagai penggerak batin manusia untuk bertindak dengan tekad yang kuat. Semangat sendiri juga sangat diperlukan oleh *grandparenting* untuk mengasuh cucu, dimana pola asuh dalam *grandparenting* ini juga berdampak pada cucu.

Pola asuh dengan membimbing

Membimbing merupakan salah satu bentuk yang terjadi dikalangan manapun karena membimbing sendiri merupakan pengasuhan sangat penting bagi *grandparenting* untuk mengasuh cucunya. Membimbing ialah suatu arahan dalam membangun karakter anak. Jadi

tujuan membimbing sendiri sebagai pola interaksi antara kakek nenek dan cucu.

1. Membimbing anak melalui tata cara sikap

Membimbing anak dengan tata cara sikap, sikap merupakan sebuah perilaku yang harus dilakukan kepada lingkungan sekitar maupun orang lain. Sikap sendiri memiliki manfaat selama manusia bersikap baik maka akan di dekati orang-orang baik.

c. Pola asuh dalam memberi nasihat terhadap anak

Nasihat dilakukan dengan lembut dan sabar untuk meningkatkan perbaikan demi kebaikan yang dinasihati tanpa mengabaikan keduanya. Nasihat yakni dapat meningkatkan cara berpikir menjadi lebih baik, baik bagi orang yang dinasihati maupun orang yang dinasihati.

Grandparenting sendiri dalam memberi nasihat mengasuh cucu dimana nasihat ini akan memberikan dampak kepada cucunya dimana cucu tersebut. Anak akan menjadi lebih berontak dan bagaimanapun kakek nenek tersebut akan memberikan nasihat setiap harinya, karena nasihat sangat penting dilakukan oleh kakek nenek tersebut untuk kewajiban dalam mengasuh cucu-cucunya. Nasihat menurut Al-Utaibi (2012:562) menyebutkan bahwa mendidik dengan memberi nasihat menggunakan macam macam gaya dimana dalam gaya tersebut menggunakan seruan persuasive yang disertai pengambilan hati dan pengingkaran.

a. 1. Memberi nasihat dengan lemah lembut pada anak

Memberi nasihat dalam sehari-hari merupakan peran penting dalam pengasuhan anak, karena nasihat akan berdampak kepada anak dalam membangun sikap. Jadi dalam wawancara tergantung kesalahan anaknya yang bagaimana, kebanyakan simbah gak tega dengan cucunya.

d. Pola asuh dalam memberikan hukuman terhadap anak

Pemberian hukuman anak merupakan salah satu solusi bagi masing-masing *grandparenting* terhadap cucu dalam mengendalikan sikap dan perilaku cucu tersebut, yang terkadang sangat sulit untuk dikendalikan. Dengan hukuman akan memberikan dampak positif dan negatif pada anak tergantung bagaimana cara memberikan hukuman. Hukuman menurut Al-Utabibi (2012-612).

bahwa hukuman yang diberikan dengan cara lemah lembut, dengan menyesuaikan karakter anak akan menunjukkan kesalahan atau alasan dan ketika menghukum tidak boleh dalam keadaan emosi.

a. Tidak mempersulit hukuman

Berdasarkan penelitian dalam pemberian hukuman semua orang pasti tau mana yang baik buat anak dan mana yang tidak baik buat anak. Dalam kehidupan seseorang sudah pasti semua memiliki kesalahan baik rendah maupun kelewat batas. Jadi dalam pengasuhan *grandparenting* ini mempersulit saat proses hukuman anak sesuai dengan kesalahan anak yang dilakukan.

1. **Pola asuh dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Drokilo**

Dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pengasuhan kakek nenek yang berperilaku baik akan dicontoh oleh cucunya karena cucu tersebut memiliki pemikiran untuk menirukan apa yang dilakukan oleh kakek neneknya tersebut. Dalam pola asuh pembentukan karakter pada *grandparenting* harus dilakukan sesuai dengan anak, yakni dengan mengenal karakter anak, membangun karakter anak, mendidik karakter anak dan membentuk karakter anak. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, (2008:682), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Keagamaan

Dalam karakter keagamaan ini seorang anak diharapkan terbiasa dalam menjalankan perintah dalam beribadah menjalankan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Keagamaan berkaitan dengan perilaku seseorang dimana dalam perilaku tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan yang lain dan dalam agama tata cara dalam menjalankan sholat.

Berdasarkan hasil penelitian karakter keagamaan dari cucu yang diasuh oleh kakek neneknya ini tidak semua memiliki pribadi agama yang lebih baik tetapi dengan pengasuhan kakek nenek tersebut bisa menjadikan anak lebih patuh dalam keagamaan. Dalam perubahan karakter keagamaan ini ditandai dengan ibadah sholat, berdoa dalam melakukan aktivitas, dan mengaji diantara lain yakni:

Ibadah sholat

Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa cucu dari pengasuhan *grandparenting* ini terdapat beberapa cucu yang menjalankan ibadah sholat namun dengan dukungan kakek neneknya tersebut bahwa cucu mendapatkan dorongan dukungan darinya. Ada juga hanya nenek saya yang mengasuh cucunya, dan cucu tersebut sangat baik dalam sholatnya, sholat subuh pun dia bangun. Meskipun kalau dibayangkan dia masih kecil umur 6 tahun, tetapi atas dorongan neneknya si cucu bisa seperti itu.

2. Berdoa dalam melakukan aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat islam sudah pasti setiap hari melakukan membaca doa dahulu sebelum melakukan aktivitas berjalan, hal ini merupakan salah satu ajaran yang diajarkan oleh pengasuhan *grandparenting* ini, yakni pengasuhan kakek nenek terhadap cucunya sebagai pengganti orangtua.

Pendidikan agama bagi anak merupakan hal yang penting karena anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini dan bisa menanamkan moral yang baik. Dalam penelitian yang saya ketahui bahwa mayoritas anak mengikuti ngaji setiap hari mulai dari usia 5-12 tahun. Dalam mengaji itu sangat penting bagi cucu-cucu *grandparenting* tersebut.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain. Kemandirian dapat diterapkan sendiri namun dalam membentuk karakter mandiri sendiri dimulai dari penerapan pola asuh *grandparenting* terhadap cucunya dengan tujuan yang berbeda yakni mengembangkan anak dalam kehidupan sehari-hari dan melakukannya tanpa bantuan orang lain atau siapapun. Menurut Fadillah & Khorida, (2013:195) mandiri merupakan sesuatu yang tidak bergantung dengan orang lain dalam katifitasnya. Jadi kemandirian tidak tumbuh otomatis dalam diri anak.

Berdasarkan keterangan pendapat diatas bahwa cucu dari *grandparenting* tersebut akan terlihat kebiasaan dengan seiring waktu dimana kakek dan nenek selalu yang sering menasihatinya bahwa menjadi seorang anak yang mandiri itu dilakukan sendiri dan diajak berbincang

bahwa melakukan sesuatu hal yang dilakukan sendiri itu sangat baik.

1. Bertanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kewajiban dan menanggung sendiri akibatnya. Untuk tanggungjawab dalam penelitian ini seperti tanggungjawab mengerjakan tugas sendiri atau dalam sehari-hari melakukan pekerjaan rumah sendiri seperti merapikan rak buku dibantu oleh simbah. Dalam penelitian yang saya temui bahwa anak sudah terbiasa menata rak buku sendiri ada juga yang masih malas melakukan tanggungjawabnya sendiri.

2. Mengerjakan PR

Dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah pekerjaan rumah atau PR biasanya anak-anak masih saja membutuhkan bantuan orang lain. Dalam pengasuhan *grandparenting* sangat berpengasuh besar pada cucunya, yakni ada simbah yang kurang peduli sama cucunya, ada juga yang peduli sama cucunya. Dalam mengerjakan tugas anak masih terlalu kecil untuk mengerjakannya sendiri dan masih sangat membutuhkan bantuan simbah.

c. Kedisiplinan

Karakter disiplin pada anak akan dilakukan pada saat anak sudah mulai terbiasa dalam mengikuti aturan-aturan yang sudah dijelaskan baik keluarga maupun guru. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku dan tata tertib yang sesuai baik dalam lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Dalam lingkup keluarga yakni pada kasus ini sering dilakukan oleh *grandparenting* dalam membentuk cucunya menjadikan anak yang disiplin.

Menurut Hurlock (1978:82) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan penetapan yang bertujuan untuk melatih serta memberi pengarahan agar anak dapat tertib, kooperatif dan berbudi.

1. Tata tertib (menaruh sepatu di rak sepatu)

Tata tertib merupakan sebuah karakter pada manusia untuk menjaga, yakni menjaga supaya lebih aman, lebih nyaman. Dalam mematuhi tata tertib dirumah harus dilakukan supaya menjadikan rumah menjadi nyaman dan kenyamanan akan menjadikan sebuah tempat yang memberikan semangat. Berdasarkan penelitian mematuhi tata tertib apakah anak di rumah

mematuhi tata tertib dengan menaruh sepatu di tempat yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini sangat sulit sekali untuk anak melakukan karena mungkin anak terlalu capek sepulang sekolah bermain dengan teman sekolahnya dan akhirnya selepas sekolah anak melepas sepatu dan menaruh sepatu disembarang tempat saat anak tersebut melepas sepatu sepulang sekolah. Bahwa menaruh barang ke tempat yang sudah disediakan adalah sebuah kewajiban pribadi tutur simbah

2. Rajin berangkat sekolah

Waktu dalam sehari-hari merupakan proses dalam keadaan berada. Waktu akan semakin berputar maka seseorang harus mampu mengatur waktu masing-masing untuk mencapai hasil yang di inginkan. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan terfokuskan pada anak apakah rajin berangkat ke sekolah. Saat berangkat sekolah memang rajin, tetapi saat disuruh bangun tidur, mandi, sarapan dan lain-lain itu sangat susah, tetapi tidak semua seperti itu masih ada beberapa *grandparenting* mengatur waktu secara tepat. Waktunya sekolah tetap sekolah.

PENUTUP

Pola asuh *grandparenting* dalam pembentukan karakter anak di TK Dharma Wanita I Drokilo menunjukkan pola pengasuhan yang diterapkan pada cucu-cucunya. Pola asuh dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh *grandparenting* bahwa kakek dan nenek memberikan pengasuhan yakni: 1), membimbing, dimana membimbing ini dari hasil penelitian mayoritas kakek nenek memberikan bimbingan terhadap anak-anak. 2). Nasihat, dalam nasihat sendiri kakek nenek selalu memberikan nasihat sepenuhnya pada cucu 3). Memberikan pujian, dalam memberikan pujian kakek dan nenek akan selalu memberikan pujian pada cucunya agar anak menjadi lebih semangat lagi 4). Hukuman, dalam hukuman *grandparenting* ini kebanyakan menyesuaikan karakter cucu-cucunya, apabila cucu melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang dilakukan.

Pola asuh dalam pembentukan karakter terdapat 3 tahap yakni 1). Keagamaan, keagamaan merupakan suatu kewajiban bagi *grandparenting* mendidik cucu-cucunya supaya menjadikan anak yang lebih baik dengan memiliki sopan santun terhadap keluarga maupun

masyarakat sekitar dan menjalankan kewajiban ibadah sholat. 2). Kemandirian, bahwa dalam penelitian bahwa bagaimana kakek dan nenek belum membiasakan cucunya, kurangnya dukungan dari orangtua dan kemandirian cucu dilakukan sepenuhnya oleh kakek dan nenek. 3). Kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan sama dengan kemandirian yakni dukungan sepenuhnya dari cucu sepenuhnya kakek dan nenek yang melakukannya. Karena keseharian dari sang cucu ialah bersama kakek dan nenek.

Dampak pola asuh *grandparenting* terhadap perkembangan karakter anak yakni anak cenderung lebih manja, sangat susah untuk diberitahu, keras kepala, segala permintaan cucu selalu diberikan. Sebagian kecil dari subjek penelitian ini dapat disimpulkan memiliki karakter cenderung manja, dalam artian setiap keinginannya harus dipenuhi oleh kakek nenek tersebut. Dari segi keseharian anak yang cenderung manja tersebut juga tidak pernah tidak pernah membantu kakek nenek seperti mengerjakan pekerjaan rumah misalnya menyapu dan menata rak buku sendiri. Dan sebagian besar dari subjek penelitian dapat disimpulkan memiliki karakter yang lebih mandiri, lebih bertanggungjawab, lebih disiplin. Dan dalam kesehariannya mereka mau membantu kakek neneknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah misal menyapu dan menata rak buku sendiri. Pengasuhan kakek dan nenek ini lebih bersifat permisif yakni semua serba membolehkan, anak menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal Bersama orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Zaenal, Agus.2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika sekolah. Jogjakarta.
- Syamsu, Yusuf LN. 2004. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. Psikologi Perkembangan, Erlangga: Jakarta.
- Jailani, M Syahrani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggungjawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No 2 hal 245-260
- Aziz, Sarifudin. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media

Skaggs, Gary and Boden Horn. 2006. *Relationships Between Implementing Character Aducation, Student Behavior, and Student Achievement.*: Journal Virginia polytechnic Institute and State University Vol: 18 No 1:82-114. Diambil dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.4219/ja-a-2006-345>

Lestari, Gunarti Dwi. 2017. *Parenting Styles Of Single Parents For Social Emotional Development Of Children At Early Childhood.*: Journal Nonformal Education Departement, Universitas Negeri Surabaya. Diambil dari <https://download.atlantispress.com/article/25886504.pdf>

Ilfi Nur Dina. 2016. *Peran orangtua pada program keluarga berlingkungan Pendidikan (KBP) dalam meningkatkan kedisiplinan anak di kelurahan kauman Kota Mojokerto.* Skripsi: Tidak Diterbitkan.

Pala, Aynur. 2011. *The Need For Character Aducation.* Journal Celal Bayar University. Volume 3 Nomer 2: 23-32 di ambil dari http://www.sobiad.org/ejournals/journal_ijs/a-rhieves/2011_aynur_pala.pdf.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metedologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Surabaya: Unesa University Press.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.

Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak.* Jakarta. Arcan Noo

Djamrah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.